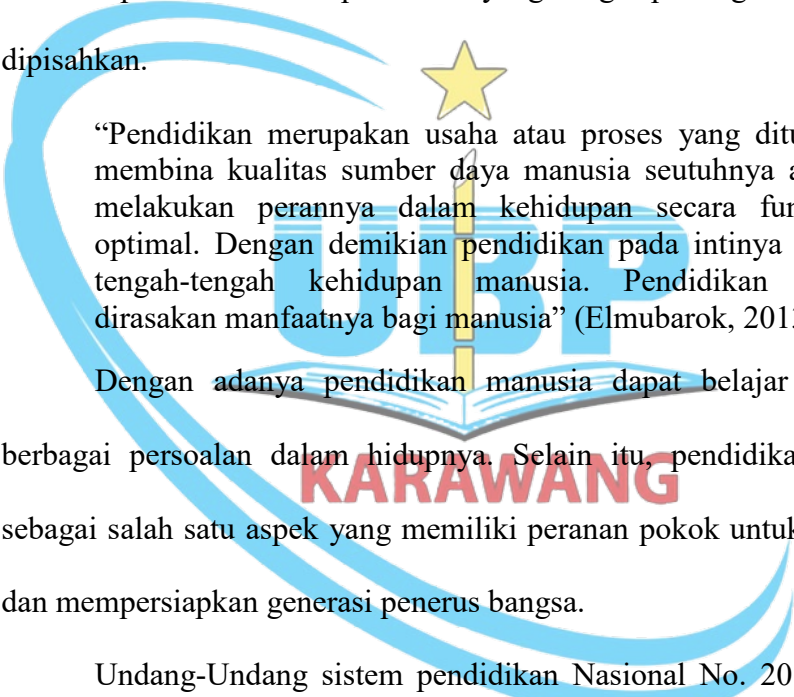


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia. Ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.



“Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian pendidikan pada intinya menolong di tengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia” (Elmubarak, 2013: 3)

Dengan adanya pendidikan manusia dapat belajar menghadapi berbagai persoalan dalam hidupnya. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok untuk membentuk dan mempersiapkan generasi penerus bangsa.

Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Membina perubahan perilaku seseorang melalui pendidikan tidak hanya mengutamakan pengetahuan saja tetapi juga mengembangkan keterampilan, kepribadian dan kompetensi yang dimiliki seseorang melalui

pengalaman belajar. Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran merupakan rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis melalui interaksi yang dibangun guru dengan siswa serta sumber belajar dan suatu lingkungan yang dapat menciptakan kondisi terjadinya kegiatan belajar.

Gasong (2018: 3) dalam bukunya menjelaskan bahwa belajar dapat terjadi karena ada subjek yang mengajar dan ada subjek yang belajar. Dalam proses pembelajaran, subjek yang mengajar disebut guru dan subjek yang belajar disebut siswa. Ada subjek yang mengajar dan ada subjek yang membelajarkan. Jadi, semuanya terlibat dalam kegiatan belajar.

Setiap individu yang mengikuti suatu program pendidikan terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar disebut siswa atau mahasiswa. Di samping siswa yang belajar, orang yang sangat penting dalam program pendidikan yaitu guru. Peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

“Guru adalah pendidik profesional. Tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta yang di didik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidik dasar dan menengah” (Sembiring, 2009: 34)

Sebagai calon guru kita harus mengetahui bagaimana menjadi guru yang profesional. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Menjadi sosok yang diteladani seorang guru harus dapat membina perilaku siswanya agar menjadi generasi penerus bangsa yang di cita-citakan.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran dalam pembelajarannya berkaitan dengan nilai-nilai, norma hukum, etika dan sopan santun. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah:

“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Membentuk perilaku siswa salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi siswa. Perilaku disiplin yang ditanamkan pada siswa dapat menjadi modal dasar terhadap keberhasilan belajar dan pembentukan sikap disiplin sebagai warga Negara yang baik.

Kedisiplinan adalah proses perubahan seorang individu untuk menjadi lebih baik yang tergambarkan dalam tingkah lakunya, nilai-nilai dan tanggung jawab.

Widi, Saraswati dan Dayakisni (2017) menyatakan bahwa “Kedisiplinan merupakan perilaku yang terkendali penuh tanggung jawab dan masuk dalam perilaku yang baik”. Kedisiplinan adalah bagian dari suatu pendidikan yang berguna untuk menjaga hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan.

Masalah disiplin belajar siswa dapat menghambat dan mengganggu proses pembelajaran. Penyebab siswa tidak disiplin saat belajar diantaranya seperti mengobrol di dalam kelas saat guru menjelaskan, tidur saat kegiatan belajar mengajar, terlambat masuk kelas dan lain sebagainya. Untuk itu peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Menyikapi penjelasan di atas, mengenai disiplin belajar yang dapat memengaruhi proses pembelajaran serta pentingnya peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa terutama guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dalam pembelajarannya seharusnya lebih banyak mengajarkan tentang nilai-nilai, etika, sopan santun dan kedisiplinan. Maka peneliti melakukan observasi sementara mengenai kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Telagasari. Hasil observasi sementara menunjukkan bahwa masih ada siswa yang berada di luar kelas pada saat jam pelajaran, siswa yang berpakaian tidak rapih dan siswa yang terlambat

masuk kelas. Untuk itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih kurangnya perilaku disiplin siswa di sekolah terutama disiplin dalam belajar. Maka dari itu, diperlukan peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Telagasari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya ketaatan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Keterlambatan siswa saat masuk kelas.
3. Ketidaktertiban siswa di dalam kelas.
4. Siswa di luar kelas saat jam pembelajaran.
5. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut peneliti membatasi masalah dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?
2. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mediator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?
3. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai fasilitator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?
4. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
2. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mediator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
3. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai fasilitator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

4. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menunjukan peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa sebagai dasar pembentukan disiplin bagi siswa untuk menjadi warga negara yang baik melalui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai contoh bagi guru lain di SMP Negeri 1 Telagasari dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa agar tercapainya kegiatan belajar mengajar yang baik seperti yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kemudian, siswa dapat membiasakan perilaku disiplin saat belajar dan diharapkan akan dapat membiasakan perilaku disiplin dalam hal lainnya.

